
Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini di PAUD AL-Barokah Ciomas

Ernawati¹⁾, Moh. Fikri Tanzil Mutaqin²⁾, Inten Risna³⁾, Siti Kholifah⁴⁾, Vina Karina Putri⁵⁾

^{1,2,3,4)}Program Studi PG-PAUD, Universitas Bina Bangsa

⁵⁾Program Studi Pendidikan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Bina Bangsa

Email : erna071217@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar anak usia dini di PAUD Al-Barokah Ciomas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang ditentukan melalui teknik total sampling. Data pola asuh dikumpulkan melalui angket skala Likert, sedangkan motivasi belajar diukur melalui observasi guru. Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar anak dengan nilai $r = 0,647$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Koefisien determinasi sebesar 41,9% menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 41,9% terhadap motivasi belajar anak, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan pola asuh yang suportif, khususnya pola asuh demokratis, berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.

Kata kunci: pola asuh, motivasi belajar, anak usia dini

Abstract

This study aimed to examine the relationship between parenting styles and early childhood learning motivation at PAUD Al-Barokah Ciomas. The research employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 30 respondents selected using a total sampling technique. Parenting style data were collected through a Likert-scale questionnaire, while children's learning motivation was measured through teacher observation. Data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation test. The results indicated a positive and significant relationship between parenting styles and children's learning motivation, with a correlation coefficient of $r = 0.647$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The coefficient of determination (41.9%) suggests that parenting styles contributed 41.9% to children's learning motivation, while the remaining percentage was influenced by other factors. These findings highlight that supportive parenting, particularly authoritative parenting, plays a significant role in enhancing early childhood learning motivation.

Keywords: parenting style, learning motivation, early childhood education

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada rentang usia 0–6 tahun yang dikenal sebagai masa keemasan (golden age), yaitu periode ketika perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional berlangsung sangat pesat dan menentukan kualitas perkembangan anak pada tahap selanjutnya (Depdiknas, 2020). Pada fase ini, anak sangat peka terhadap stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik awal, tetapi juga membentuk sikap, kebiasaan belajar, serta motivasi belajar sebagai fondasi utama keberhasilan pendidikan sepanjang hayat (Santrock, 2011).

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri anak yang menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar menuju tujuan tertentu (Hamalik, 2013). Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan rasa ingin tahu, antusiasme, ketekunan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Eliyana, 2017). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan anak kurang bersemangat, mudah bosan, dan enggan menyelesaikan tugas belajar yang diberikan (Julaiha & Bahrum, 2022).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, motivasi belajar tidak dapat dilepaskan dari peran lingkungan terdekat anak, khususnya keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku belajar anak (Mutmainnah, 2019). Salah satu bentuk peran keluarga yang paling menonjol dalam perkembangan anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh mencerminkan pola interaksi antara orang tua dan anak yang meliputi cara mendidik, membimbing, memberikan aturan, pengawasan, serta kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Fauziah, 2020).

Pola asuh orang tua memiliki implikasi langsung terhadap perkembangan sosial-emosional dan motivasi belajar anak. (Baumrind, 1991) mengelompokkan pola asuh orang tua ke dalam tiga tipe utama, yaitu pola asuh otoriter, demokratis (authoritative), dan permisif. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya keseimbangan antara kontrol dan kehangatan, pemberian kebebasan yang disertai pengawasan, serta komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Pola asuh ini terbukti mampu mendorong kemandirian, rasa percaya diri, serta motivasi intrinsik anak dalam belajar (Muslich, 2011). Sebaliknya, pola asuh otoriter yang menekankan kepatuhan mutlak dan kontrol ketat cenderung membuat anak belajar karena tekanan atau rasa takut, sehingga berpotensi menurunkan motivasi belajar intrinsik (Djamarah, 2014). Sementara itu, pola asuh permisif yang minim aturan dan pengawasan dapat menyebabkan anak kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, dan memiliki motivasi belajar yang rendah (Abdullah, Abidin, & Ali, 2015).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan belajar anak. (Annuzul, 2012) menemukan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri positif peserta didik. (Setiawati, 2020) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga dan keterlibatan orang tua berkontribusi terhadap motivasi belajar anak pada jenjang pendidikan dasar (Susanti & Anggraini, 2020). Meskipun demikian, kajian empiris yang secara khusus menelaah hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia dini masih relatif terbatas, terutama pada konteks lembaga PAUD.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Al-Barokah Ciomas, ditemukan adanya anak yang menunjukkan motivasi belajar rendah, seperti kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dan cenderung menarik diri. Kondisi ini diduga berkaitan dengan rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah akibat kesibukan pekerjaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar anak usia dini di PAUD Al-Barokah Ciomas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, serta memberikan implikasi praktis bagi orang tua dan pendidik PAUD dalam menerapkan pola asuh yang tepat guna menumbuhkan motivasi belajar anak sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pola asuh orang tua (variabel X) dan motivasi belajar anak usia dini (variabel Y). Desain korelasional digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan khusus (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di PAUD Al-Barokah Ciomas pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan anak kelompok B yang terdaftar di PAUD tersebut. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan angket (kuesioner) tertutup dengan skala Likert. Instrumen pola asuh orang tua disusun berdasarkan indikator pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif

mengacu pada teori Baumrind (1971, 1991). Sementara itu, instrumen motivasi belajar anak disusun berdasarkan indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik mengacu pada teori Sardiman (2011) dan Deci dan Ryan (1985). Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi product moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada orang tua untuk mengukur pola asuh, serta observasi dan penilaian guru untuk mengukur motivasi belajar anak. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Hasil analisis korelasi kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria tingkat hubungan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data kuisioner pada 25 responden orang tua di PAUD Al-Barokah, diperoleh distribusi pola asuh orang tua dan tingkat motivasi belajar anak usia dini sebagai berikut:

Table 1 Distribusi Pola Asuh Orang Tua

| No | Pola Asuh Orang Tua | Jumlah Orang Tua | Persentase |
|----|---------------------|------------------|------------|
| 1. | Otoriter | 6 | 24% |
| 2. | Demokratis | 14 | 56% |
| 3. | Permisif | 5 | 20% |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pola asuh orang tua di PAUD Al-Barokah Ciomas menunjukkan kecenderungan dominan pada pola asuh demokratis. Hal ini terlihat dari skor rata-rata indikator komunikasi dua arah, pemberian dukungan, serta pengawasan yang proporsional berada pada kategori tinggi. Sementara itu, skor pola asuh otoriter dan permisif berada pada kategori sedang hingga rendah.

Table 2 Distribusi Tingkat Motivasi Belajar

| No | Tingkat Motivasi Belajar | Jumlah anak | Presentase |
|----|--------------------------|-------------|------------|
| 1 | Tinggi | 13 | 52% |
| 2 | Sedang | 8 | 32% |
| 3 | Rendah | 4 | 16% |

Motivasi belajar anak usia dini berdasarkan hasil observasi dan penilaian guru menunjukkan kategori sedang hingga tinggi. Anak-anak umumnya memperlihatkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mampu menyelesaikan tugas sederhana, serta menunjukkan rasa ingin tahu terhadap aktivitas yang diberikan guru.

Jika dikaitkan antara pola asuh dan motivasi belajar anak, diperoleh sebagai berikut :

Table 3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar

| Pola asuh orang tua | Motivasi tinggi | Motivasi sedang | Motivasi rendah | Total |
|---------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-------|
| Otoriter | 1 | 3 | 2 | 6 |
| Demokratis | 11 | 3 | 0 | 14 |
| Permisif | 1 | 2 | 2 | 5 |

Data ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berkaitan dengan motivasi belajar anak yang tinggi, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif cenderung menghasilkan motivasi belajar sedang hingga rendah.

Pola asuh otoriter ditandai dengan aturan ketat, hukuman, dan komunikasi yang kurang hangat. Anak usia dini yang dibesarkan dengan pola ini cenderung belajar karena takut dihukum, bukan dari dorongan intrinsik. Hal ini terbukti dari data, di mana sebagian besar anak dengan pola asuh otoriter hanya memiliki motivasi belajar sedang hingga rendah.

Pola asuh demokratis adalah pola yang paling mendukung perkembangan anak. Orang tua memberikan bimbingan, aturan yang jelas, tetapi tetap hangat dan komunikatif. Dari hasil penelitian, mayoritas anak dengan pola asuh demokratis memiliki motivasi belajar tinggi. Hal ini sejalan dengan teori Baumrind (1991) yang menekankan bahwa pola asuh demokratis mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan motivasi belajar yang kuat pada anak.

Pola asuh permisif ditandai dengan kebebasan tanpa batasan dan kurangnya arahan. Anak cenderung tumbuh tanpa kontrol belajar yang baik, sehingga motivasi belajar rendah. Data penelitian mendukung hal ini, di mana sebagian besar anak dari orang tua permisif berada pada kategori motivasi belajar rendah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar anak usia dini tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga PAUD, tetapi juga memerlukan sinergi antara sekolah dan keluarga. Orang tua perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan pola asuh yang seimbang dan suportif agar anak memiliki motivasi belajar yang kuat sejak dini.

KESIMPULAN

Mayoritas orang tua di PAUD Al-barokah menerapkan pola asuh demokratis 56% sedangkan pola asuh otoriter 24 % dan permisif 20% lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua sudah membimbing anak dengan cara komunikatif, hangat, dan penuh aturan yang jelas. Motivasi belajar anak di PAUD Al-barokah berada pada kategori tinggi 52 % , dengan sebagian berada pada kategori sedang 32 % , dan rendah 16%. Artinya anak –anak pada umumnya memiliki dorongan belajar yang baik. Anak dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki motivasi belajar tinggi , anak dengan pola asuh otoriter lebih banyak memiliki motivasi belajar sedang hingga rendah dan sedangkan anak dengan pola asuh permisif cenderung memiliki motivasi belajar rendah.

REFERENSI

- Abdullah, A., Abidin, N., & Ali, M. (2015). Analysis of students' errors in solving higher order thinking skills problems. *Asian Social Science*, 133-142.
- Annuzul. (2012). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap konsep diri positif peserta didik*. Universitas Islam Negeri.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence. *Journal of Early Adolescence*, 56-95.
- Depdiknas. (2020). *Standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. (2014). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. Rineka Cipta.
- Eliyana. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 45-52.
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Julaiha, S., & Bahrum, B. (2022). Motivasi belajar dan implikasinya dalam pembelajaran anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23-31.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Mutmainnah. (2019). Peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 66-74.
- Putri, H., & Fauziah, P. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 950-958.

- Santrock. (2011). *Life-span development*. McGraw-Hill.
- Setiawati, E. (2020). Pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15-24.
- Susanti, D., & Anggraini, R. (2020). Lingkungan tempat tinggal dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 101-109.